

GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN PERAWATAN PALIATIF PERAWAT

^{1*}Eka Yulia Fitri Y., ²Jum Natosba, ³Dhona Andhini

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

*Email: ekayulia_01@unsri.ac.id

Abstrak

Perawatan paliatif adalah bentuk pelayanan yang bertujuan memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga dari penyakit yang dapat mengancam jiwa, melalui pencegahan dan peniadaan dengan cara identifikasi dini, penilaian yang tertib, penanganan nyeri dan masalah-masalah lain yaitu fisik, psikososial dan spiritual. Perawatan paliatif tidak hanya diberikan ketika pasien berada di rumah, tetapi dapat dilakukan di rumah sakit dimulai ketika pasien terdiagnosa penyakit terminal sampai perawatan menjelang ajal dan berduka bagi keluarga pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan tindakan perawatan paliatif yang dilakukan oleh perawat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 50 orang perawat di RS Bhayangkara Palembang. Hasil penelitian menunjukkan 62% perawat mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan paliatif, 58% perawat mempunyai sikap yang baik terhadap perawatan paliatif, dan 66% perawat melakukan perawatan paliatif kepada pasien dan keluarga. Pendidikan dan pelatihan tentang perawatan paliatif sangat diperlukan bagi perawat dalam memahami dan menjadi dasar praktik pemberian asuhan keperawatan paliatif kepada pasien dan keluarga.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, perawatan paliatif, perawat

PENDAHULUAN

Di Indonesia pasien dengan kondisi terminal yang dirawat di rumah sakit mengalami peningkatan. Jumlah penderita penyakit HIV/AIDS mengalami peningkatan dari 10,36% pada tahun 2006 menjadi 22,86% pada tahun 2014, dengan persentase kematian sebesar 17,31% (Pusdatin Kemenkes RI, 2014). Di Rumah Sakit Kanker Darmas, kanker payudara juga mengalami peningkatan pada tahun 2010 persentase penderita 0,7% menjadi 0,8% pada tahun 2013 dan persentase kematian akibat kanker payudara tahun 2013 sebesar 12,9% (Pusdatin Kemenkes RI, 2013). Kanker paru juga termasuk jenis kanker dengan kasus baru tertinggi dan penyebab utama kematian akibat kanker pada penduduk laki-laki dan kematian akibat kanker paru sebesar 11,1% (Pusdatin Kemenkes RI, 2013). Begitu juga dengan penderita AIDS di Sumatera Selatan setiap tahunnya mengalami peningkatan yaitu tahun 2010 sebesar 0,65% menjadi 1,55% pada tahun 2014 (Dinkes Sumsel, 2013).

Pada pasien dengan kondisi terminal memerlukan pelayanan yang dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dan juga keluarganya. Perawatan paliatif adalah bentuk pelayanan yang bertujuan memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga dari penyakit yang dapat mengancam jiwa, melalui pencegahan dan peniadaan dengan cara identifikasi dini, penilaian yang tertib, penanganan nyeri dan masalah-masalah lain yaitu fisik, psikososial dan spiritual. Jenis kegiatan perawatan paliatif meliputi penatalaksanaan nyeri, penatalaksanaan keluhan fisik lain, dukungan psikologis, asuhan keperawatan, dukungan sosial, dukungan kultural dan spiritual, dukungan persiapan dan selama masa duka cita. Perawatan paliatif ini ditujukan untuk pasien dengan penyakit terminal yang belum dapat disembuhkan baik pada dewasa maupun pada anak-anak seperti kanker, penyakit genetika, penyakit degeneratif, stroke, gagal jantung (heart failure), Parkinson, penyakit paru obstruktif kronis dan penyakit infeksi seperti HIV/AIDS disamping kegiatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diberikan (Kemenkes RI, 2007).

Dalam pelaksanaannya, perawat sebagai salah satu tim dalam perawatan paliatif mengalami kesulitan. Adhistry, dkk (2016) menyatakan bahwa tenaga kesehatan khususnya perawat memiliki beberapa hambatan dalam melakukan perawatan paliatif ini antara lain terbatasnya pengetahuan perawat mengenai bagaimana cara pemberian perawatan paliatif yang berkualitas dan bagaimana menyiapkan kepribadian perawat agar pelayanan paliatif dapat dioptimalkan pemberiannya. David, *et al.* (1996) menyatakan bahwa perawat mengalami ketakutan, frustrasi, sedih dan kehilangan harapan ketika perawat tidak mampu memberikan kenyamanan pada anak saat meninggal dunia. Olson, *et al* (1998) menemukan bahwa perawat mengalami kejenuhan sehingga tidak tergambar sebagai perawat yang baik, karena ketidakmampuan perawat dalam menemukan kebutuhan perawatan khusus pada anak dengan kondisi terminal. Selain itu, Adhistry, dkk (2016) juga menyatakan bahwa hambatan yang ada dalam pelayanan keperawatan didasarkan pada standar baku atau SOP pada pelayanan paliatif ini sehingga pelayanan yang diberikan masih merupakan pelayanan umum dan tidak didasarkan pada masalah dari pasien tersebut.

Temuan-temuan di atas menunjukkan perlunya mengetahui bagaimana pengetahuan perawatan tentang perawatan paliatif, bagaimana sikap perawat terhadap perawatan paliatif, dan bagaimana pelaksanaan perawatan paliatif yang dilakukan oleh perawat.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi terjangkau dalam penelitian adalah perawat di Rumah Sakit Bhayangkara. Sampel penelitian berjumlah 50 orang responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan, sikap dan partisipasi dalam perawatan paliatif.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa 92% responden berusia 21-39 tahun, jenis kelamin terbanyak adalah perempuan (72%), latar belakang pendidikan diploma menunjukkan angka tertinggi (66%), dan lama kerja perawat terbanyak adalah dalam rentang 0-5 tahun (72%).

Tabel 1
Distribusi karakteristik responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)	21-39	46	92
	40-60	4	8
Jenis kelamin	Perempuan	36	72
	Laki-laki	14	28
Latar Pendidikan	SPK	4	8
	Diploma	33	66
	S1/Ners	13	26
Lama Kerja	0-5 tahun	36	72
	>6 tahun	14	28

Tabel 2 menggambarkan pengetahuan responden tentang perawatan paliatif, hasilnya adalah sebanyak 62% responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan paliatif

Tabel 2

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang perawatan paliatif

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	31	62
Kurang	19	38
Total	50	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa 58% responden mempunyai sikap yang baik (positif) terhadap perawatan paliatif.

Tabel 3

Distribusi responden berdasarkan sikap terhadap perawatan paliatif

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	29	58
Kurang Baik	21	42
Total	50	100

Partisipasi responden dalam perawatan paliatif dapat dilihat pada tabel 4, yang hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 66% responden telah melakukan perawatan paliatif kepada pasien.

Tabel 4

Distribusi responden berdasarkan partisipasi dalam perawatan paliatif

Partisipasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Melakukan	33	66
Tidak melakukan	17	34
Total	50	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 62% perawat mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan paliatif. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Wulandari (2012) bahwa sebanyak 29.0 % perawat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan paliatif dan penelitian oleh Ayed, *et al* (2015) menunjukkan bahwa 20.8 % perawat mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan paliatif. Perbedaan ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya perbedaan jumlah sampel, penetapan kriteria inklusi, perbedaan pengkategorian yang digunakan dalam menilai pengetahuan perawat.

Pengetahuan tentang perawatan paliatif diakui oleh responden dalam penelitian ini hanya diketahui melalui buku dan media internet, dan responden tidak pernah mengikuti pelatihan tentang perawatan paliatif. Sementara itu, Adriansen (2005) mengatakan bahwa pelatihan perawatan paliatif dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan perawat. Pengetahuan adalah proses kegiatan mental seseorang yang ia kembangkan melalui berbagai proses belajar. Pengetahuan akan disimpan di dalam ingatannya dan akan digunakan pada saat dibutuhkan (Sarwono, 1993 dalam Fitri, 2006). Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapatkan oleh perawat tidak berasal dari pelatihan dan pendidikan, perawat sebaiknya mengikuti pelatihan dan pendidikan tentang perawatan paliatif agar menjamin bahwa pengetahuan

yang didapatkan oleh perawat tentang perawatan paliatif adalah pengetahuan yang benar sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mencapai tujuan perawatan paliatif.

Meskipun lebih dari setengah (66%) responden merupakan lulusan dari diploma dan tidak pernah mendapatkan pembelajaran tentang perawatan paliatif pada pendidikan formal, namun dengan prosentase sebesar 62% responden mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan paliatif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah tidak menjamin seseorang tidak mempunyai pengetahuan yang baik tentang sesuatu.

Pada penelitian ini sebanyak 72% responden hanya memiliki masa kerja dalam rentang 0-5 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan masa kerja yang singkat, responden mampu mengetahui tentang perawatan paliatif dengan baik. Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden yang baik tentang perawatan paliatif dipengaruhi juga oleh faktor lain, yaitu usia responden yang berada dalam kategori usia produktif. Perawat dengan usia muda merupakan perawat yang sedang berada pada tahap perkembangan generativitas, yaitu suatu tahap dimana perawat akan memperhatikan ide dan memiliki rasa ingin tahu tentang pengetahuan baru dan meningkatkan kreativitas yang dimilikinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari responden (29 orang) mempunyai sikap yang baik terhadap perawatan paliatif. Utami (2009) menyatakan bahwa pengalaman kerja tanpa melihat waktu lama bekerja dapat mempengaruhi sikap perawat. Penelitian oleh Ayed, *et al* (2015) menunjukkan bahwa 6,2 % responden mempunyai sikap yang mendukung terhadap perawatan paliatif. Sikap perawat terhadap perawatan paliatif dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan, pengalaman, dan pelatihan tentang perawatan paliatif yang diterima oleh perawat. Perawat harus memperhatikan pengembangan sikap terhadap perawatan paliatif karena akan terasa sulit saat menghadapi pasien dengan kondisi terminal jika perawat memiliki sikap yang negatif. Sikap positif yang diciptakan oleh perawat dalam berperilaku akan membantu pasien untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Wear, 2002).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 33 responden telah melakukan perawatan paliatif kepada pasien yang memerlukan perawatan paliatif. Penelitian ini sejalan dengan Eriawan (2013) bahwa tidak semua perawat melakukan tindakan dengan baik karena ada perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik sehingga tindakan yang dilakukan menjadi kurang baik. Penelitian oleh Sorifa & Mosphea (2015) menunjukkan bahwa praktik perawatan paliatif telah dilakukan dengan adekuat oleh 48% perawat. Tindakan yang dilakukan perawat dalam memberikan perawatan paliatif dimulai dari awal pendiagnosaan pasien hingga fase masa berduka. Pada masa berduka perawat membantu keluarga mengurus kelengkapan surat tanda meninggal dan memberikan dukungan kepada keluarga yang berduka. Tindakan perawatan paliatif yang dilakukan oleh perawat harus bertujuan untuk mencapai tujuan dari perawatan paliatif, baik tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, ataupun memastikan bahwa pasien dapat meninggal dengan damai.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 31 orang mempunyai pengetahuan yang baik tentang perawatan paliatif dan 19 orang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perawatan paliatif.
2. Sebanyak 29 orang memiliki sikap yang baik terhadap perawatan paliatif dan 21 orang memiliki sikap yang kurang baik terhadap perawatan paliatif.
3. Ada hubungan antara pengetahuan tentang perawatan paliatif dengan partisipasi dalam melakukan perawatan paliatif.
4. Ada hubungan antara sikap terhadap perawatan paliatif dengan partisipasi dalam melakukan perawatan paliatif.

SARAN

1. Perawat dengan pengetahuan yang baik tentang perawatan paliatif agar dapat bersikap positif terhadap perawatan paliatif sehingga mampu melakukan perawatan paliatif yang berkualitas bagi pasien dan keluarga.
2. Lembaga pendidikan keperawatan perlu menambahkan tentang perawatan paliatif dalam kurikulum pembelajaran.
3. Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan perawat dalam melakukan perawatan paliatif masih perlu dilakukan dengan metode penelitian *mix methods* dalam mengidentifikasi faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhistry, Effendy, Setiyarini. (2016). Pelayanan Paliatif pada Pasien Kanker di RSUP Dr. Sadjito Yogyakarta. Tesis. etd.repository.ugm.ac.id/.../95916/.../S2-2016-352965-abstract.pdf
- Adriaansen, M.J.M. (2005). Effects Of A Postqualification Course In Palliative Care. Journal of Advanced Nursing, 49(1), 96-103.http://repository.uibn.ru.nl/bitstream/handle/2066/30922/30922_nursedinp.pdf?sequence=1. Diakses pada tanggal 10 September 2017.
- Ayed, Ahmad., Sayej, Sumaya., Harazneh, Lubna., Fashafsheh, Imad., Eqtaif Faeda. (2015). The Nurses' Knowledge and Attitudes towards the Palliative Care. Journal of Education and Practice www.iiste.org ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online) Vol.6, No.4, 2015
- Eriawan, Riezky Dwi. (2013). Hubungan Karakteristik Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi dengan “*General Aesnesthesia*” di Ruang Pemulihan IBS RSD Dr. Soebandi Jember. Universitas Jember
- KEMENKES. (2013). *Pedoman Teknis Pelayanan Paliatif Kanker*. Kemenkes RI 2013
- KEMENKES. (2007). *Kebijakan Perawatan Paliatif*. Kepmenkes RI No 812 tahun 2007
- Murtianingrum, Bella. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- uSorifa, B. & Mosphea, K. (2015). Knowledge and Practice of Staff Nurses on Palliative Care. *IJHRMLP*, Vol: 01 No: 02 June 2015, ISSN 2394-806X
- Wear, D. (2002). “Face-to-Face With It”: Medical Students’ Narratives About Their End-Of-Life Education. *Academy Medicine*, 77, 271-277.<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/11953289?report=docsum&format=text>. Diakses pada 10 September 2017
- Wulandari, Fitriana. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif dengan Sikap terhadap Penatalaksanaan Pasien dalam Perawatan Paliatif di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Utami, Yuni Wulan. (2005). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di BRSUD Sukoharjo. *Jurnal Penelitian*. Sukoharjo. FIK UMS